



Revitalisasi Manajemen Pembelajaran Daring dalam Rangka Pengembangan Kecerdasan Majemuk Peserta Didik

Jenisa Tasya Kamila^{1✉}, Vesha Nuriefer Haliza¹, Salsa Berliana Putri¹, Husen Windayana¹

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia⁽¹⁾

DOI: [10.31004/aulad.v4i3.182](https://doi.org/10.31004/aulad.v4i3.182)

✉ Corresponding author:
[jenisatsya@upi.edu]

Article Info

Abstrak

Kata kunci:
Kecerdasan Majemuk;
Manajemen
Pembelajaran;
Metode Pembelajaran;

Keywords:
Multiple Intelligence;
Learning Management;
Learning Method;

Setiap anak memiliki dasar kecerdasan yang berbeda. Salah satu tokoh psikolog yaitu Howard Gardner mengemukakan tentang teori kecerdasan majemuk. Teori ini sangat membantu peserta didik yang tidak memiliki kesempatan dalam dunia akademik yang ditunjang dengan teori kecerdasan majemuk. Perkembangan era revolusi industri 4.0 juga mampu mengubah model pembelajaran peserta didik. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tentang manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi literatur. Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak yang tidak cerdas dalam akademik mempunyai kecerdasan lain yang dapat menunjang proses pembelajarannya. Salah satunya dengan menggunakan metode *role play* dan *brainstorming*. Dampak dari penelitian ini yaitu peserta didik dapat mengeksplor ide-ide pada kecerdasan majemuk yang dimilikinya. Metode *role play* dan *brainstorming* cukup efektif dalam pembelajaran peserta didik, namun kekurangan dalam metode *brainstorming* adalah peserta didik belum terbiasa menyampaikan pendapat pada saat pembelajaran berlangsung

Abstract

Every child has a different base of intelligence. One of the psychologists, Howard Gardner, put forward the theory of multiple intelligences. This theory is very helpful for students who do not have opportunities in the academic world which is supported by the theory of multiple intelligences. The development of the industrial revolution 4.0 era is also able to change the learning model of students. The purpose of this study is to find out about learning management in the context of developing students' multiple intelligences. The research method uses a qualitative approach with the type of literature study research. The results of the study show that children who are not academically intelligent have other intelligences that can support the learning process. One of them is by using the method of role play and brainstorming. The impact of this research is that students can explore ideas on their multiple intelligences. The Methods are role play and brainstorming quite effective in student learning, but the drawback in the method brainstorming is that students are not used to expressing opinions during learning.

1. PENDAHULUAN

Pada umumnya, peserta didik hanya mendapat pembelajaran akademik dengan kebanyakan yang pandai atau cerdas di akademik berarti orang tersebut pintar. Tidak menyangkut itu saja, sistem Pendidikan di Indonesia masih menggunakan standar IQ dan peserta didik yang tidak dapat memenuhi nilai akademik akan dianggap bodoh. Dengan kecerdasan tersebut bisa membedakan antara peserta didik.

Kecerdasan didefinisikan sebagai perihal cerdas dalam kemampuan memahami sesuatu dan berpendapat, dimana orang yang cepat memahami sesuatu maka akan cepat pada proses penyelesaian suatu masalah. Maka dari itu, kecerdasan seseorang atau peserta didik dilihat dari bagaimana hasil akhir setelah mengerjakan soal-soal di ruang kelas. Faktor keturunan juga dapat mempengaruhi kecerdasan individu yang merupakan awal kemampuan untuk berinteraksi serta berkomunikasi agar dapat berkembang dengan baik.

Menurut Thomas R. Hoerr, tes IQ yaitu kecerdasan yang mengukur pada standar IQ dan hanya berfokus pada kecerdasan tertentu seperti logika-matematika dan linguistik. Tes tersebut memang dapat memberhasilkan peserta didik di sekolah, namun tidak bisa memprediksi apakah peserta didik tersebut bisa sukses di dunia nyata, sebab pada realitanya dunia nyata tidak hanya menilai dari kecakapan logika matematika dan linguistik.

Manajemen adalah tercapainya tujuan melalui usaha yang dilakukan oleh orang lain. Manajemen juga bisa diartikan sebagai suatu program pelaksanaan kegiatan yang terdiri dari persiapan, pengarahan, pengontrolan, serta evaluasi untuk tercapainya *goals* melalui sumber daya manusia. Pengelolaan merupakan istilah lain dari manajemen. Pengelolaan adalah terselenggaranya sesuatu yang sedang dikelola untuk mencapai tujuan pelaksanaan kegiatan orang lain.

Metode pembelajaran di sekolah pun masih menggunakan metode lama, seperti ceramah, bercerita, tanya jawab, dsb. Metode ini lebih menguntungkan terhadap individu yang mempunyai kecerdasan linguistik dan logika-matematika, sedangkan individu yang tidak memiliki kecerdasan tersebut akan tampak terasa bosan dan tidak mengerti.

Untuk mengatasi permasalahan tersebut, pengaplikasian manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk pada peserta didik perlu diterapkan guna menjadikan pelajaran yang menyenangkan sehingga kecerdasan peserta didik dari berbagai sisi dapat dihargai.

Dengan demikian, individu harus berpikir secara mendalam untuk memecahkan suatu permasalahan. Kemampuan berpikir dapat diasah dalam pendidikan. Individu dapat meningkatkan potensi yang dimilikinya akan diproses oleh pendidikan. Maka dari itu, menerapkan kecerdasan majemuk (*multiple intelligence*) dihubungkan dengan pendidikan akan dibahas pada permasalahan ini untuk membantu peserta didik dalam meningkatkan potensi dalam dirinya.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut David Williams, penelitian kualitatif adalah kumpulan data berdasarkan dasar alamiah oleh peneliti dalam upaya pengumpulan data yang dilakukan secara alamiah. Maksud dari penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan menjelaskan tentang manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik karena pendekatan kualitatif berfokus kepada proses dan pengamatan dalam situasi atau fenomena tertentu yang bersifat menekankan pada prosesnya.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan pada pembahasan ini adalah studi literatur dengan menelaah 15 jurnal terkait. Studi literatur adalah penelitian dengan mengumpulkan majalah, buku yang berkaitan dengan topik yang akan digunakan dalam masalah dan tujuan yang dilakukan oleh peneliti.

Langkah-langkah penelitian ini dilakukan dengan 3 tahap; 1) tahap awal, yaitu mengumpulkan sumber Pustaka yang akan dikaji. Isi pustaka dibedakan menjadi dua macam, yaitu sumber primer dan sumber sekunder. Dalam penelitian ini sumber pustaka menggunakan sumber data sekunder, dimana sumber bahan yang akan dikaji terhadap data yang telah diolah oleh peneliti dari berbagai sumber untuk informasi tambahan. Contohnya seperti buku, jurnal, dan situs web lain yang terpercaya. 2) membaca sumber-sumber yang telah dikumpulkan. Membaca sumber-sumber yang telah dikumpulkan bertujuan untuk menyerap informasi secara aktif agar hasil yang diperoleh bisa maksimal. Dalam membaca sumber-sumber, penulis sebisa mungkin menemukan judul penelitian dikaitkan dengan ide-ide yang dituangkan, dan 3) membuat dan mengolah catatan penelitian. Pada tahap ini bisa dikatakan tahap penting dan puncaknya pada penelitian, karena semua bahan yang sudah dibaca akan diolah serta dianalisis untuk mendapatkan kesimpulan dalam bentuk sebuah laporan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis

Hasil analisis menunjukkan bahwa terdapat 15 literatur yang membahas tentang kecerdasan majemuk dalam menunjang pembelajaran peserta didik. Semua sumber yang didapat adalah jurnal nasional yang bisa ditemukan di *google* dengan mencari jurnal dengan kata kunci "Kecerdasan Majemuk", "Manajemen Pembelajaran Kecerdasan Majemuk", dan "Metode Pembelajaran Kecerdasan Majemuk" yang menunjukkan hasil dengan menganalisis inti

jurnal dan hasil studi sehingga bisa mengetahui persamaan dan perbedaan dari jurnal-jurnal tersebut. Berikut adalah tabel hasil analisis:

Tabel 1. Hasil Analisis Artikel

No	Penulis Jurnal (Tahun) dan Judul	Inti Jurnal	Hasil Studi
1	Anita Indria. (2020). "Multiple Intelegence".	Membahas teori kecerdasan majemuk	Hasil studi berfokus kepada pendidik dalam memahami kecerdasan majemuk anak.
2	Carlgren, T. (2013). <i>Communication, Critical Thinking, Problem Solving: A Suggested Course for All High School Students in the 21st Century.</i>	Membahas komunikasi, berpikir, dan memecahkan masalah.	Hasil studi berfokus kepada siswa SMA agar bisa berkomunikasi, berberpikir, serta memecahkan masalah dengan tepat.
3	Dzaalika Aldeirre, Ratna Komala, dan Erna Heryant (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Brainstorming</i> Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Materi Vertebrata Pada Siswa SMA	Membahas metode pembelajaran <i>brainstorming</i>	Hasil studi berfokus kepada kemampuan berpikir kritis siswa menggunakan metode <i>brainstorming</i>
4	Eoy, M.-Gardiner, et al. (2017). Era Disrupsi: Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia.	Membahas tantangan dan peluang di era disrupsi	Hasil studi berfokus kepada pendidikan Tinggi Indonesia dalam mencari peluang disertai tantangan di era disrupsi
5	Herlambang, Y. T. (2016). "Pendidikan Kearifan Etnik dalam Mengembangkan Karakter".	Membahas pendidikan berbasis kearifan etnik	Hasil studi berfokus kepada memberi pemahaman secara komprehensif melalui analisis implikatif pendidikan berbasis kearifan etnik dalam mengembangkan karakter.
6	Herlambang, Y. T., Wahid, R., & Solahudin, M. N. (2021). "Landasan Pendidikan: Sebuah Tinjauan Multiperspektif Dasar Esensial Pendidikan Indonesia."	Membahas tentang landasan pendidikan Indonesia	Hasil studi berfokus kepada dasar esensial pendidikan Indonesia yang ditinjau oleh multiperspektif
7	Mira Julia dan Yusuf Tri Herlambang. (2021). "Analisis Problematika Pembelajaran Daring Dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa."	Membahas pembelajaran yang dilakukan secara <i>daring</i>	Hasil penelitian berfokus kepada kebijakan pemerintah untuk menghimbau seluruh siswa dan para pendidik agar pembelajaran dilakukan secara <i>daring</i> .
8	Muskinul Fuad. (2012). Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak, Dan Komunikasi Dalam Keluarga	Membahas macam-macam kecerdasan majemuk yang dimiliki oleh anak.	Hasil studi berfokus kepada sikap, pandangan, dan strategi yang tepat dalam mendidik anak agar tumbuh menjadi pribadi yang cerdas.
9	Panggih Priyambodo. (2019). "Inovasi Pembelajaran Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Pengembangan Peran Sekolah Di Era 4.0".	Membahas perubahan inovasi dalam pembelajaran	Hasil studi berfokus kepada tantangan era 4.0 yang mendorong inovasi dan pengembangan proses pembelajaran secara berkelanjutan.

No	Penulis Jurnal (Tahun) dan Judul	Inti Jurnal	Hasil Studi
10	Rima Gontina Kanada Komariyah, dan Uswatun Hasanah. (2019). "Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal Dan Interpersonal Anak".	Membahas penerapan metode bermain peran (<i>role playing</i>)	Hasil studi berfokus kepada penerapan tema belajar dan evaluasi pembelajaran metode bermain peran (<i>role playing</i>) dengan mengembangkan kecerdasan interpersonal dan intrapersonal anak.
11	Siti Zubaidah. (2016). Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan melalui Pembelajaran.	Membahas pembelajaran abad ke 21	Hasil studi berfokus kepada jenis keterampilan yang harus dimiliki oleh lulusan agar dapat bersaing di abad 21
12	Syarifah. (2019). "Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner."	Membahas sembilan teori kecerdasan majemuk	Hasil studi berfokus kepada uraian sembilan teori kecerdasan majemuk Gardner
13	Untsa Akramal Atqa, G.R. Lono Lastoro Simatupang, Royke B. Koapaha. (2018). "Pengalaman Musikal Dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner"	Membahas mengenai musik dengan kecerdasan naturalis atau kecerdasan kinestetik.	Hasil studi berfokus kepada pengalaman musikal dilihat dari teori kecerdasan majemuk Gardner
14	Venti Eka Satya. (2018). Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0.	Membahas membangun industri manufaktur yang berdaya saing global melalui percepatan implementasi Industri 4.0	Hasil studi berfokus kepada penyusunan strategi meningkatkan daya saing industri nasional sekaligus menciptakan lapangan kerja yang lebih luas di era industry 4.0
15	Wattimena, R. A. A., & Herlambang, Y. T. (2020). "Mendidik Manusia: Revolusi Pendidikan Indonesia Abad ke 21."	Membahas tentang pendidikan di Indonesia	Hasil studi berfokus kepada revolusi pendidikan di Indonesia dengan berbagai metode pembelajaran.

Kelima belas jurnal tersebut menunjukkan hasil yang beragam terhadap kecerdasan majemuk dalam menunjang belajar anak. Pemilihan lima belas jurnal tersebut disesuaikan dengan tujuan peneliti yaitu manajemen pembelajaran dalam rangka pengembangan kecerdasan majemuk peserta didik.

Strategi Pembelajaran

Perencanaan dalam suatu proses kegiatan sangat diperlukan pada saat berlangsungnya pelajaran baik yang formal maupun non formal sehingga mempunyai hasil yang baik dan sasaran yang tepat. Strategi pembelajaran (Dick and carey) adalah paket belajar yang berisi langkah-langkah pembelajaran untuk menghasilkan belajar pada peserta didik. Sedangkan strategi adalah satu set alat yang melibatkan peserta didik atau setiap individu dalam mengembangkan sesuatu. Segi psikomotorik dan kognitif dalam membina peserta didik adalah titik temunya. Istilah belajar/mengajar/pembelajaran sering disamakan, namun bukan berarti proses pembelajaran tidak mempunyai tujuan, tentu landasan filosofis menjadi acuan dalam pertimbangan dalam suatu proses pembelajaran.

Sifat dan tingkah laku sebagai simbol dari strategi yang dipakai oleh peserta didik agar pembelajaran dapat terealisasi dengan baik, dan terarah. Proses berfikir dan sikap tingkah laku didorong dalam strategi pembelajaran sebagai pengaruh terhadap apa yang peserta didik tangkap saat proses pembelajaran berlangsung.

Pembelajaran di Era Revolusi 4.0

Di Era Revolusi 4.0 terjadi drastisnya perubahan dunia yang didukung oleh industri informasi dan teknologi dari masyarakat industri. Khususnya dalam hal pembelajaran lebih diunggulkan terhadap perkembangan *skill* baik itu *soft* maupun *hard*. Pendekatan *student-centered learning* harus dibiasakan untuk bekal kepada peserta didik abad 21.

Dalam mendukung kompetisi The 4C yang dikemukakan oleh Zubaidah (2016) perlu adanya modifikasi dalam pembelajaran, diantaranya yaitu menerapkan nilai berdasarkan pekerjaan formatif. Pembelajaran berdasarkan/berbasis proyek sebagai formatif adalah proses belajar yang menekankan pada kreatifitas, pengetahuan, dan attitude. Menambah sumber daya manusia dengan memberi dukungan kepada pengajar dan menjadi peluang bagi setiap pengajar dalam mengembangkan kemampuannya pada berbagai bidang, memberikan kebebasan kepada para pengajar, dan kepada instansi penting seperti pemerintah mampu mengatasi terjadinya sistem pendidikan yang berubah dengan mengembangkan keterampilan berpendapat, berpikir kritis, dan mampu memecahkan masalah (Carlgren, 2013).

Pada proses perkembangan teknologi tentu mempunyai dampak negatif. Pada kenyataannya era revolusi industry 4.0 terjadi disrupsi. Disrupsi adalah beralihnya perubahan yang terjadi pada bidang industri seperti mesin yang menggantikan tenaga manusia (Eoy, M.-Gardiner, 2017).

Tantangan yang dihadapi untuk pendidikan sekarang menyiapkan dan mengupayakan agar terbentuknya mental dan skill untuk memiliki kemampuan yang unggul. Untuk mendukung disrupsi era revolusi 4.0, instansi seperti pemerintah Indonesia telah berupaya membuat program link and match dalam meningkatkan sumber daya manusia pada kompetensi yang harus dimiliki sebagai dasar penguasaan informasi dan teknologi (Satya, 2018).

Di era 4.0, pendidikan berinovasi dan dimodifikasi dari dua sudut pandang yang berbeda, yaitu sudut pandang pendekatan dan teknologi. Di dalam pendekatan, proses belajar menekankan pada pengembangan kecerdasan majemuk (multiple intelligence), sedangkan pada teknologi, proses belajar menekankan pada kreatifitas peserta didik dengan memanfaatkan teknologi.

Dukungan dari guru dan orang tua melalui proses pembelajaran peserta didik perlu dibantu dari sekarang. Seiring dengan berkembangnya teknologi, orang tua dan guru harus berpikir bahwa setiap individu mempunyai potensi masing-masing jangan membuat individu merasa terpaksa dalam melakukan suatu hal.

Kecerdasan Manjemuk (Multiple Intellegence)

Definisi kecerdasan sangat beragam. Kecerdasan merupakan kemampuan dasar yang sudah melekat pada saat lahir. Penulis menjelaskan bahwa kecerdasan adalah sebuah potensi dalam penyesuaian diri dengan lingkungan sekitar sehingga individu mampu menyelesaikan masalah dengan dihadapkan dalam sebuah persoalan Sedangkan kecerdasan majemuk (multiple intelligence) adalah suatu kecerdasan yang dapat menilai peserta didik dalam memecahkan masalah agar menghasilkan sesuatu.

Teori kecerdasan majemuk menggambarkan bahwa suatu kecerdasan tidak hanya dilihat dari satu sisi melainkan dalam artian kecerdasan yang luas dengan sembilan kecerdasan, yaitu logika-matematika, linguistik, musikal, interpersonal, eksistensial, kinestetis, visual/spasial, intrapersonal, dan naturalis.

Teori ini sangat berguna dalam berbagai kemampuan peserta didik pada saat melakukan pembelajaran atau bimbingan. Menurut Gardner dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Dzaalika Aldeirre, Ratna Komala, dan Erna Heryant, melalui observasi dapat melihat kompetensi yang dimiliki oleh peserta didik.

Howard Gardner adalah tokoh yang mengemukakan teori kecerdasan majemuk dengan istilah yang menunjukkan bahwa kecerdasan itu tidak hanya tentang IQ saja. Setiap individu pasti mempunyai keunikan tersendiri yang mampu menghargai keunikan yang lain dan mengakuinya. Namun, dalam mengkombinasikan sebuah keragaman, Gardner meyakini ada cara-cara adaptif sehingga akan sulit untuk menyangkal.

Usaha untuk mendirikan kecerdasan secara mandiri tidak begitu menjanjikan, karena usaha tersebut ditopang tidak lebih dari 2 bukti. Usaha yang kecil jarang menghasilkan hasil kompetensi yang serupa. Maka dari itu, kurang bisa diperhatikan apabila dijadikan kecerdasan majemuk.

Munculnya teori ini karena kegelisahan Gardner dengan rekan-rekannya. Mereka menganggap tidak akan ada lagi teori kecerdasan yang memadai untuk saat ini, sebelum teori kecerdasan sebelumnya.

Macam – Macam Kecerdasan Majemuk

Ahli psikolog dari Universitas Harvard yaitu Howard Gardner mengobservasi bahwa setiap individu mempunyai kecerdasan yang berbeda. Berarti jika individu dihadapkan dengan suatu masalah, ia mampu memecahkan atau menyelesaikan dengan kemampuan yang dimilikinya. Ada sembilan kecerdasan majemuk diantaranya:

Kecerdasan Majemuk	Pengertian
Kecerdasan Linguistik	Menurut Gardner, kecerdasan linguistik adalah kecerdasan melalui lisan atau tulisan dengan kemampuan mengolah kata-kata menjadi efektif. Dari pengertian di atas, penulis mengartikan bahwa kecerdasan linguistik merupakan kecerdasan yang mampu mengolah dan mengubah kata menjadi singkat dan jelas sehingga individu dapat menambah wawasan mengenai kosa kata, bahasa, pandai berbicara, mampu membaca dan menulis, dan memiliki keterampilan berbahasa.

Kecerdasan Majemuk	Pengertian
	<p>Kecerdasan linguistik menurut Julia Jasmine adalah kemampuan yang berhubungan dengan kehidupan individu, seperti bertutur kata yang baik sehingga mampu terlihat perbedaan level antara individu yang satu dengan yang lainnya.</p> <p>Thomas Amstron mendeskripsikan kecerdasan linguistik sebagai kecerdasan pelafalan seperti Bahasa Inggris, Bahasa Arab, dsb.</p>
Kecerdasan Logika-Matematis	<p>Kecerdasan logika-matematika menurut Gardner ialah kecerdasan rasional, di mana setiap individu memiliki pikiran bahwa semua pernyataan masuk akal dan dapat dilogikakan sehingga ada individu yang mencoba menggali rasa ingin tahunya. Sehingga penulis dapat mengartikan kecerdasan logika-matematika ditandai dengan kemampuan pola pikir individu dengan menggunakan hubungan dengan menggunakan angka agar efektif untuk suatu konteks.</p> <p>Paul Suparno menyebutkan kecerdasan logika-matematika bahwa individu dapat mengelompokkan suatu masalah sehingga ia dapat membedakan mana yang termasuk dalam hal tersebut dan yang tidak termasuk.</p> <p>Thomas Amstron menjelaskan kemampuan logika-matematis berhubungan dengan cara berpikir individu terhadap logis untuk mencerna alur pemikiran abstrak.</p>
Kecerdasan Visual/Spasial	<p>Menurut Gardner dalam Agus Efendi kecerdasan spasial adalah kemampuan individu memecahkan masalah melalui ruang visual (benda yang dilihat oleh individu). Sedangkan menurut Thomas Amstron kecerdasan spasial diumpamakan dalam ilustrasi, yang mengacu pada sesuatu yang nyata/tampak. Maka dari itu, kesimpulan Gardner dalam Thomas Amstron adalah individu merasakan ruang spasial visual dan peka terhadap modifikasi pandangan individu. Sehingga penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan visual adalah cara berpikir individu terhadap gambar lalu mengaplikasikannya dengan kreatifitas imajinasinya. Namun, menurut Paul Suparno menyebutkan bahwa individu yang mempunyai kecerdasan visual lebih memahami sesuatu daripada individu yang hanya sekedar membaca, karena individu tersebut dapat memberikan gambaran dengan hanya melihat visual sehingga individu tersebut mampu membaca peta, grafik, menggambar sesuatu mirip dengan aslinya, senang melakukan teka-teki, dsb.</p>
Kecerdasan Musikal	<p>Gardner dalam Paul Suparno kecerdasan musikal adalah kemampuan dalam berekspresi melalui bentuk dan suara. Kecerdasan ini merupakan kecerdasan yang dimiliki sejak lahir ketika ia mampu mendengar suara. Tetapi Julia Jasmine mengatakan hal berbeda.</p> <p>Menurutnya kecerdasan musikal selalu dipandang sebelah mata oleh semua orang, karena individu yang mempunyai kecerdasan tersebut hanya mampu bernyanyi, mendengarkan musik, bersiul yang tidak ada kaitannya dengan akademik sehingga individu tersebut selalu dicap tidak baik. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan musikal ialah kemampuan mengekspresikan dirinya melalui musik atau irama yang mampu mengembangkan nada-nada sehingga individu dapat merasakan lagunya.</p>
Kecerdasan Kinestetik-Badani	<p>Gardner mengungkapkan kecerdasan kinestetik badani dalam sebuah ilustrasi yang dapat dicerna bahwa individu dapat memahami yang berkaitan dengan sebelum mendapatkan kegiatan formal ia dapat berlatih gerakan badan dalam waktu yang singkat. Sebagaimana yang dikatakan Paul bahwa individu dapat berekspresi melalui gerakan. Di mana individu akan mengungkapkan dirinya dengan cara berpikir dan merasakan melalui ekspresi yang dikembangkan dengan gerakan tubuh. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bahwa kecerdasan kinestetik adalah kemahiran individu dalam mengontrol gerakan melalui sebuah objek dan berkembang dengan menghasilkan keseimbangan, kelenturan, kecepatan, dan fleksibilitas terhadap keindahan gerakan.</p> <p>Dalam olahraga, kecerdasan kinestetik seperti lompat tali, hiking, berenang, lari sprint, skateboard yang menangkap sesuatu untuk dipelajari dengan pandai meniru atau membongkar pasang sesuatu. Minat dan bakat individu yang mempunyai kecerdasan kinestetik dapat mengembangkannya melalui tenaga profesional terutama karier seperti atlet, penari, pelatih tari/olahraga, pendaki, dan penerjemah bahasa isyarat.</p>
Kecerdasan Interpersonal	<p>Gardner dalam Paul Suparno kecerdasan interpersonal adalah kemampuan kepekaan individu terhadap perasaan lingkungan sekitar dengan memperkirakan pikiran orang lain. Inilah yang dialami oleh individu (ekstrovert) yang mampu menjalin komunikasi dengan semua orang Individu yang mempunyai kecerdasan ini sangat senang jika berinteraksi dengan orang lain, mudah mengetahui perasaan yang dialami orang lain bahkan ia dapat simpati terhadap orang yang mengalami musibah.</p>

Kecerdasan Majemuk	Pengertian
	Penulis menyimpulkan bahwa kecerdasan interpersonal kemampuan individu terhadap kepekaan lingkungan sekitar dengan cara berkomunikasi sehingga dapat memahami keadaan seseorang. Tidak dapat dipungkiri individu yang mempunyai kecerdasan interpersonal lebih menonjol daripada yang lain juga lebih banyak relasi dan mampu bekerjasama dengan yang lain.
Kecerdasan Intrapersonal	Kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan individu dalam mengatur hidupnya yang dirancang mengenai tujuan hidupnya, memutuskan keputusannya, bisa mengatur emosi atau perasaan sehingga mampu mengenali dirinya sendiri Inilah jiwa introvert individu yang memiliki kecerdasan intrapersonal yang tidak dapat dipisahkan dari kemampuan mengatur emosi. Sebagaimana yang dikatakan oleh Howard Gardner, kecerdasan ini mengacu pada diri masing-masing individu yang mampu mengetahui kelemahan dan kelebihan pada diri sendiri. Individu dapat dibantu oleh Kecerdasan saat menuntaskan masalah yang ia hadapi, seperti mencatat apa yang ia pikirkan, memilih dan menentukan keputusan, senang dalam kesendiriannya, menyendiri di kamar, dsb. Sehingga penulis dapat menyimpulkan bawah kecerdasan intrapersonal dilihat dari sikap individu yang mempunyai pikiran menyendiri, kemauan belajar dan kerja keras yang kuat, mengambil keputusan yang tepat, dan menempatkan tujuan hidupnya.
Kecerdasan Naturalis	Kecerdasan naturalis adalah kemampuan berpikir secara alami yang dikembangkan pada ilmu pengetahuan seperti Bertani, bercocok tanam, dan berburu. Kecerdasan naturalis tidak mengacu pada alam termasuk flora dan fauna saja, tetapi diperkotaan bisa dikembangkan dengan membedakan sampul album, sepatu karet, dsb. Melalui observasi lingkungan alam sekitar, kecerdasan ini dapat terlihat. Individu yang mempunyai kecerdasan ini mampu mengeksplor dirinya diluar rumah dan bersahabat bersama alam, mampu mengklasifikasikan flora dan fauna. Untuk menstimulus kecerdasan ini, individu dapat berlatih dengan bercocok tanam, merawat tanaman, berekreasi ke gunung, pantai, mengamati tanaman dan hewan, atau benda disekitar.
Kecerdasan Eksistensial	Kecerdasan eksistensial adalah kemampuan yang berhubungan dengan keberadaan manusia dengan jangkauan yang tidak terhingga, seperti kepekaan makna hidup, mempertanyakan mengapa saya hidup, kapan saya mati. Kecerdasan ini terjadi pada individu sejak masa awal kanak-kanak yang pemikirannya belum tersaring seperti orang dewasa dan mempunyai rahasia kehidupan serta terus mengajukan pertanyaan tentang kehidupan. Tingginya kecerdasan eksistensial terjadi pada individu (masa kanak-kanak) mempunyai pertanyaan yang tidak terpikirkan oleh yang lain, seperti mengapa ada orang jahat, mengapa harus ibadah, dan kehidupan setelah meninggal. Kecerdasan eksistensial termasuk ke dalam kecerdasan majemuk karena memenuhi kriteria-kriteria kecerdasan majemuk. Setiap individu berhak untuk mendapatkan kesempatan dalam mengembangkan setiap aspek yang dimilikinya. Gaya belajar setiap individu berbeda dapat diaplikasikan sesuai kondisinya. Peran guru dalam menunjang kecerdasan setiap peserta didik dengan mengembangkan model pembelajaran agar peserta didik mampu mengeksplor dirinya sesuai dengan kemampuannya dan guru mampu memperlakukan peserta didik dengan cara belajar yang berbeda.

Konsep Pembelajaran Kecerdasan Majemuk

Konsep *multiple intelligence* atau kecerdasan majemuk memiliki perbedaan kecerdasan individu yang dapat diterima dengan baik dimana Howard Gardner juga mengatakan "*intelligensi yang kita punya berbeda karena pada dasarnya kita pun berbeda.*" Yang berarti setiap individu mempunyai kemampuan berbeda. Jika hal ini disadari, mungkin bisa jadi peluang untuk individu dalam mengatasi suatu masalah yang dihadapinya. Konsep ini menekankan pada kelebihan individu dimana tidak ada seorang pun yang bodoh karena setiap individu mempunyai kelemahan dan kelebihan.

Kecerdasan majemuk pasti bercampur tidak mungkin berdiri sendiri. Artinya, kecerdasan akan mendorong kecerdasan yang lain. Misalnya, ketika peserta didik akan memecahkan soal matematika, ia tidak bisa menggunakan logika matematika dengan deretan angka, tetapi ia akan mudah menyelesaikan soal tersebut apabila soalnya dalam bentuk cerita. Kebanyakan individu tidak mengetahui bakatnya karena dalam proses pembelajaran hanya menekankan pada kecerdasan akademik. Namun, individu dapat berkembang jika dapat dukungan dari orang tua dan difasilitasi oleh program pelatihan dan Pendidikan.

Kecerdasan majemuk berfokus pada perkembangan individu bukan pada pemikiran guru atau orang tua agar individu dapat percaya diri terhadap kemampuan yang dimiliki di era 4.0 ini. Konsep *multiple intelligence* yang berkembang ini dan dunia pendidikan dapat menerima teori ini, maka sudah menjadi risiko pendidik dalam membantu berkembangnya anak melalui metode dengan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi terhadap program yang dilaksanakan untuk mawadahi semua aspek kecerdasan individu dalam mengatasi suatu permasalahan.

Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Majemuk

- a. Faktor Genetik
Faktor gen sering disebut juga dengan faktor bawaan dari lahir. Namun, setiap gen yang dibawa oleh individu pasti berbeda-beda. Selain kecerdasan, beberapa yang lainnya seperti berpikir kreatif, produktif, dapat memimpin dengan baik, dan minat dalam seni juga termasuk faktor genetik.
- b. Faktor Lingkungan
Untuk membantu pertumbuhan sel otak, perlu adanya dorongan dari faktor pemberdayaan agar menguatkan mental dan kecerdasan. Perkembangan kognitif dipengaruhi oleh gaya hidup, perlakuan sikap dan sifat, dan pengalaman hidup.
- c. Asupan Nutrisi
Pembentukan organ dengan asupan nutrisi saling berkaitan karena semakin meningkatnya asupan nutrisi semakin cepat pembentukan organ. Sebaliknya jika asupan nutrisinya kurang maka pembentukan organnya juga akan lambat. Contohnya, akan menurunnya kapasitas memori otak dan sel saraf tidak terbentuk dengan kuat.
- d. Faktor mental
Kondisi mental dikendalikan oleh keinginan diri dalam peran penumbuhan kreatifitas. Munculnya kreatifitas dalam diri individu dipacu oleh perilaku alamiah bukan dari pembentukan diri. Contohnya terpacunya hormone adrenalin oleh kondisi emosial.

Penerapan Model Kecerdasan Majemuk Pada Proses Pembelajaran

Sebelum menerapkan pada proses pembelajaran, peserta didik harus menerapkannya pada diri sendiri agar pengalaman hidup bisa dihubungkan dengan sembilan kecerdasan yang sudah dijelaskan di atas. Jika diterapkan pada proses pembelajaran, model ini sangat cocok untuk mempelajari sisi yang perlu diperbaiki. Contohnya, pengajar yang tidak mempunyai bakat dalam menggambar pasti akan menghindari hal tersebut. Untuk itu, perlu dihadirkan seorang ahli dalam membantu proses kegiatan belajar. Selain itu, pengajar juga bisa meminta bantuan peserta didik untuk menunjukkan kelebihanannya. Jika tidak ada yang sesuai dengan dua poin tadi, pengajar bisa menggunakan teknologi yang ada seperti pemutar video tentang menggambar yang ditayangkan melalui *proyektor*.

Faktor ekonomi dan lingkungan juga berpengaruh terhadap perkembangan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik. Contohnya, sumber daya manusia termasuk orang tuanya mendukung atau orang tua tidak mampu membelikan fasilitas terhadap kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik tersebut. Faktor geografis seperti individu berada di lingkungan alam misalnya pertanian maka peserta didik tersebut bisa mengembangkan kecerdasan naturalisnya.

Proses pembelajaran seperti ceramah pasti membosankan. Pengajar perlu mengubah metode pembelajaran agar menarik peserta didik dan tidak monoton. Motivasi pun sangat dibutuhkan peserta didik dalam proses pembelajaran, karena dorongan inilah yang dibutuhkan untuk memahami apa yang dipelajari dan mengapa hal tersebut perlu dipelajari. Agar tidak bosan, pengajar bisa menunjuk peserta didik untuk menyanyikan lagu rohani sebelum pembelajaran dimulai.

Salah satu metode pembelajaran kecerdasan majemuk adalah *role play* (bermain peran) yang dimana suatu metode pembelajaran dengan mengembangkan imajinasi dengan penghayatan peserta didik. Bermain peran adalah mengembangkan cara peragaan sehingga dapat menghubungkan perasaan, nilai, sikap, dan strategi pengambilan keputusan dengan penghayatan peserta didik. Jadi, bermain peran (*role play*) adalah proses pembelajaran dengan cara menyampaikan rangsangan perkembangan anak melalui pemeranan tokoh melibatkan peserta didiknya secara langsung.

Adapun langkah-langkah untuk menerapkan metode, diantaranya 1). Pengajar menentukan topik yang akan dipelajari, 2). Pengajar membuat alur cerita yang akan dipelajari, 3). Pengajar menyediakan alat dan bahan atau media, 4). Pengajar menjelaskan cara belajar bermainnya, 5). Pengajar mendiskusikan poin yang bisa diambil dari metode bermain peran, 6). Pengajar memberi penilaian dari hasil bermain.

Selain itu ada juga metode *brainstorming*. Dalam artikel jurnal yang ditulis oleh Dzaalika Aldeirre, Ratna Komala, dan Erna Heryant, *brainstorming* merupakan salah satu metode pembelajaran mengeksplor ide-ide peserta didik untuk dikembangkan dalam kreatifitasnya tanpa takut gagal dalam mencoba. Kelebihan memakai metode *brainstorming* adalah dapat memicu peserta didik untuk menyampaikan pendapat sehingga bisa merasakan semangat dalam mengatasi sebuah permasalahan

Metode *brainstorming* dikatakan cukup efektif karena setiap orang mampu memberikan pendapat dalam suatu masalah sehingga semakin banyak masukan pendapat maka masalah yang dihadapi akan cepat selesai.

Penelitian terhadap *brainstorming* yaitu strategi belajar untuk meningkatkan kreatifitas dari setiap individu dalam mewartakan pikiran serta menampung ide-ide yang beragam. Metode ini juga dapat membuat peserta didik paham terhadap materi yang diajarkan yang dihubungkan dengan keterampilan dalam berkomunikasi serta mampu menarik perhatian peserta didik dalam berpartisipasi di ruang kelas secara aktif.

Penelitian terhadap siswa SMA yang menggunakan metode belajar *brainstorming* menunjukkan bahwa peserta didik dapat berpikir kritis. Peserta didik dapat menyampaikan pendapat tanpa adanya kritikan sehingga percaya diri dalam setiap peserta didik lebih unggul dan tidak merasa takut salah. Metode pembelajarannya bisa dengan menjawab lembar kerja pengamatan dengan tujuan untuk menemukan konsep pembelajaran melalui berpikir secara kritis.

Para ahli mengungkapkan bahwa metode *brainstorming* yaitu salah satu metode pembelajaran yang luar biasa dan dapat memicu individu untuk aktif dalam menyampaikan pendapat. Belajar dengan cara terbuka terhadap tindakan dalam mengatasi suatu masalah melalui pendapat-pendapat yang telah disampaikan.

Belajar dengan cara tradisional seperti ceramah mempunyai langkah-langkah sebagai berikut, 1) menyampaikan tujuan belajar, 2) menerangkan informasi, 3) mengelola kelompok peserta didik, 4) membina kelompok belajar, dan 5) memberi penghargaan kepada peserta didik yang unggul dan memotivasi yang lain agar tidak berkecil hati.

Kekurangan dalam metode ini adalah peserta didik belum terbiasa menyampaikan pendapat sehingga pengajar perlu tegas dalam menyajikan pembelajaran serta menyimpulkan pembelajaran yang disajikan agar terlihat menarik. Waktu juga menjadi faktor penghambat pembelajaran, karena peserta didik yang kurang bisa menyampaikan pendapat akan lama menciptakan pikiran yang kritis.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian di atas, strategi pembelajaran sangat dibutuhkan dalam berlangsungnya pembelajaran. Di era 4.0 pembelajaran dengan metode ceramah sangat membosankan perlu adanya inovasi dan modifikasi dalam proses pembelajaran salah satunya dengan kecerdasan majemuk. Kecerdasan majemuk adalah kecerdasan yang dapat menilai peserta didik dalam memecahkan masalah agar menghasilkan sesuatu. Terdapat sembilan kecerdasan majemuk yang dikemukakan oleh Howard Gardner yaitu, kecerdasan linguistik, kecerdasan logika-matematis, kecerdasan visual/spasial, kecerdasan musikal, kecerdasan kinestetik-badani, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, kecerdasan naturalis, dan kecerdasan eksistensial. Terdapat empat faktor yang mempengaruhi kecerdasan majemuk, yaitu faktor genetik, faktor lingkungan, faktor nutrisi, dan faktor mental. Pengajar dalam menunjang kecerdasan peserta didik dapat menerapkan metode pembelajaran yang berbeda agar peserta didik tidak cepat bosan. Salah satu metode pembelajaran kecerdasan majemuk adalah dengan menggunakan metode *role play* dan *brainstorming*. Orang tua pun harus mendukung kecerdasan yang dimiliki anaknya meskipun bukan cerdas pada akademik.

5. REFERENCES

- Aldeirre, D., Komala, R., & Heryanti, E. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikirkritis Materi Vertebrata pada Siswa SMA. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 5(2). <https://doi.org/10.25273/florea.v5i2.3451>
- Atqa, U. A., & Simatupang, G. R. L. L Koapaha, R. B. (2019). Pengalaman Musikal dalam Teori Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Kajian Seni*, 5(1), 1-14. <https://doi.org/10.22146/jksks.52258%0A>
- Carlgrn, T. (2013). Communication, Critical Thinking, Problem Solving: A Suggested Course for All High School Students in the 21st Century. *Interchange*, 44, 63- 81. <https://doi.org/DOI: 10.1007/s10780-013- 9197-8>.
- Eoy, M.-Gardiner, et al. (2017). *Era Disrupsi: Peluang dan Tantangan Pendidikan Tinggi Indonesia*. Akademi Ilmu Pengetahuan Indonesia.
- Fuad, M. (2012). Teori Kecerdasan, Pendidikan Anak, dan Komunikasi Dalam Keluarga. *KOMUNIKA: Jurnal Dakwah Dan Komunikasi*, 6(1), 1-12.
- Gontina, R., Komariyah, K., & Hasanah, U. (2019). Penerapan Metode Bermain Peran (Role Playing) Untuk Mengembangkan Kecerdasan Intrapersonal dan Interpersonal Anak. *Al-Athfaal: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(1), 1-15. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v2i2.4946%0A>
- Herlambang, Y. T. (2016). Pendidikan Kearifan Etnik dalam Mengembangkan Karakter. *EduHumaniora: Jurnal Pendidikan Dasar*, 7(1). <https://doi.org/10.17509/eh.v7i1.2789>
- Herlambang, Y. T., Wahid, R., & Solahudin, M. N. (2021). *Landasan Pendidikan: Sebuah Tinjauan Multiperspektif Dasar Esensial Pendidikan Indonesia*. https://scholar.google.co.id/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=UXwh97oAAAAJ&citation_for_view=UXwh97oAAAAJ:j3f4tGmQtD8C%0A
- Indria, A. (2020). Multiple Intelligence. *Jurnal Kajian Dan Pengembangan Umat*, 3(1), 26-41. <http://jurnal.untirta.ac.id/index.php/JPPM/article/download/1195/958%0A>

- Juliya, M., & Herlambang, Y. T. (2021). Analisis Problematika Pembelajaran Daring dan Pengaruhnya Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Genta Mulia*, 12(1), 281–294.
- Priyambodo, P. (2019). Inovasi Pembelajaran Berbasis Teori Kecerdasan Majemuk Untuk Pengembangan Peran Sekolah di Era 4.0. *Humanika, Kajian Ilmiah Mata Kuliah Umum*, 19(2), 139–156. <https://doi.org/10.21831/hum.v19i2.29269%0A>
- Satya, V. . (2018). Strategi Indonesia Menghadapi Industri 4.0. *Info: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis DPR RI*, 10(9), 19–24.
- Syarifah, S. (2019). Konsep Kecerdasan Majemuk Howard Gardner. *Jurnal Ilmiah Sustainable*, 2(2), 154–175. <https://doi.org/10.32923/kjimp.v2i2.987%0A>
- Wattimena, R. A. A., & Herlambang, Y. T. (2020). *Mendidik Manusia: Revolusi Pendidikan Indonesia Abad ke 21*. Gramedia Pustaka Utama.
- Zubaidah, S. (2016). *Keterampilan Abad Ke-21: Keterampilan yang Diajarkan melalui Pembelajaran*. Makalah disampaikan pada Seminar Nasional Pendidikan, di Program Studi Pendidikan Biologi STKIP Persada Khatulistiwa.